

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era saat ini berkembang sangat pesat sehingga tanpa disadari kebutuhan manusia akan semakin meningkat. Seiring dengan kemajuan ini, maka perlu diadakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat membentuk manusia yang produktif, kreatif dan profesional serta mampu menyesuaikan dengan kondisi seperti saat ini. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dapat diatasi dengan menggunakan proses belajar mengajar yang benar, sebab hal ini adalah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang paling efektif. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berhasil adalah memperdulikan kualitas proses.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terdapat berbagai unsur pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, interaksi dan hasil belajar adalah unsur utama yang menyatu dalam proses belajar mengajar. Ketika salah satu dari unsur ini hilang, maka proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan belajar dan mengajar adalah interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar serta keterampilan, oleh karena itu guru dituntut

lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar utamanya dalam hal memilih model pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai agar tercipta suasana yang kondusif dan konsep yang diajarkan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta konsep ini mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Gorontalo, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dipandang belum mampu menumbuhkan aktifitas belajar siswa aktif. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran, guru masih cenderung mendominasi jalannya pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga siswa memilih untuk bercakap-cakap sendiri dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru mengajar di depan kelas dan akibatnya hasil belajar siswa rendah. Misalnya hasil belajar siswa kelas XI IPS² pada mata pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2011/2012 ketuntasan belajar siswa hanya 43 % dari keseluruhan siswa sedangkan untuk kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah 65 % dari siswa yang memperoleh nilai 75 (sumber: SMA N 4 Gorontalo)

Salah satu alasan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran itu sendiri adalah misalnya dalam model pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode kerja kelompok didalamnya berbagai kesan negatif muncul dalam pelaksanaannya. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika kerja kelompok berhasil siswa yang rajin atau pandai merasa bahwa siswa yang kurang mampu mengikuti hasil kerja mereka. Gurupun akhirnya pesimis dengan keberhasilan kerja kelompok ini dan lebih memilih untuk menggunakan model pembelajaran langsung yang lebih mudah cara penyajiannya

sehingga siswa menjadi kurang aktif. Kurang aktif yang dimaksudkan adalah siswa belum mampu menyampaikan gagasan ataupun pertanyaan terkait dengan konsep yang dibelajarkan sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Fenomena ini adalah merupakan suatu problem dan tantangan bagi seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menjawab masalah ini adalah pemilihan strategi pembelajaran yaitu melalui metode *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas karena siswa dituntut untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan atas apa yang ditanyakan oleh siswa lain sehingga siswa akan lebih aktif. Ketika hal ini terjadi dengan baik maka besar kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat. Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.

5. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
9. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Topik Lingkungan Hidup”**

1.2 Identifikasi masalah

1. Siswa belum mampu menyampaikan gagasan atau ide yang mengakibatkan siswa kelihatan tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah
2. Guru masih mendominasi proses pembelajaran

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga tuntas pada topik lingkungan hidup?

1.4 Cara pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, dapat dilakukan melalui penerapan Metode *Snowball Throwing* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga tuntas.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa hingga tuntas pada topik lingkungan hidup melalui penerapan metode *Snowball Throwing*.

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa termotivasi belajar karena lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar hingga tuntas

2 Bagi Guru

Sebagai rujukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas guru

3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai dokumen di sekolah